

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan memiliki fungsi penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dengan adanya pendidikan diharapkan akan mampu membentuk manusia yang berkualitas, berkompeten, dan bertanggung jawab sehingga mampu menghadapi masa depannya dengan baik. Pendidikan menjadi sangat penting karena dengan mengenyam pendidikan, manusia dapat mengaktualisasikan dirinya di masyarakat ataupun dalam kehidupan sosial. Pernyataan ini sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan yang tercantum dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3 ayat 1 yang menyatakan bahwa pendidikannasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tujuan pendidikan nasional dapat ditunjukkan dengan sikap dan peran dari semua pihak, salah satunya adalah siswa. Kesuksesan siswa dalam dunia pendidikan didukung dengan adanya motivasi berprestasi yang tinggi. Adanya dorongan dari dalam diri siswa untuk belajar merupakan bentuk dari motivasi. Motivasi berprestasi berarti seorang siswa mempunyai kemauan, dorongan, untuk menggerakkan atau mengarahkan tenaga untuk melakukan aktivitas yang mendukung terwujudnya tujuan belajar, serta mampu menghadapi segala tantangan dan hambatan pada diri seorang siswa untuk mencapai prestasi yang maksimal.

Menurut Susanto (2018:35),

Motivasi berprestasi adalah dorongan dalam individu untuk melakukan sesuatu sebaik mungkin demi mencapai kesuksesan. Jadi motivasi berprestasi merupakan suatu dorongan dari dalam individu untuk melakukan aktivitas dalam rangka mengusahakan atau memperoleh hasil sebaik-baiknya berdasarkan standar kesempurnaan dengan segenap potensi dan dukungan yang dimiliki individu.

McClelland (dalam Nurhidayati,2017:12), menyatakan bahwa ciri-ciri siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi yaitu : memiliki tanggung jawab yang tinggi, memiliki program kerja berdasarkan rencana dan tujuan yang realistis, memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan dan berani mengambil resiko, melakukan pekerjaan yang berarti dan menyelesaikannya dengan hasil memuaskan.

Siswa yang motivasi berprestasinya rendah memiliki ciri-ciri, siswa cenderung menghindari tugas dengan resiko sedang, sikap tidak bersungguh-sungguh dalam mengikuti pelajaran, tidak bertanggung jawab pada tugas sekolah, memiliki perasaan bosan dalam melakukan sesuatu, kurang memiliki tujuan yang jelas dalam pencapaian belajar, mengerjakan tugas tidak tepat pada waktunya, dan memiliki sifat putus asa. Dari beberapa perilaku siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah maka akan berakibat buruk terhadap hasil belajar atau prestasi siswa.

Upaya yang diberikan untuk meningkatkan motivasi berprestasi siswa adalah melalui program bimbingan dan konseling. Bimbingan dan konseling memiliki fungsi dan peran yang sangat strategis untuk membina siswa sebagai calon penerus bangsa di masa depan. Bimbingan dan konseling merupakan suatu layanan khusus yang ada di sekolah dan bertujuan untuk membantu siswa mengatasi masalah yang sedang dialami. Dalam bimbingan dan konseling terdapat beberapa program pengembangan yang dapat digunakan untuk membantu siswa, salah satunya adalah program bimbingan belajar.

Prayitno dan Amti (2015:279) mengatakan bahwa bimbingan belajar merupakan suatu bentuk layanan bimbingan yang penting diselenggarakan di sekolah. Sementara itu, Daryanto dan Farid (2015:59), mengatakan bahwa bimbingan belajar yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik mengembangkan kemampuan belajar dalam rangka mengikuti pendidikan sekolah/Madrasah dan belajar secara mandiri dengan tujuan membantu peserta didik dalam mengenal, menumbuhkan dan mengembangkan diri, sikap dan kebiasaan belajar yang baik untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan program belajar di sekolah.

Berdasarkan hasil analisis penyebaran angket kebutuhan peserta didik (AKPD) ditemukan 25 dari 29 siswa kelas XII Sosial 2 SMA Negeri 1 Atambua Tahun Pelajaran 2022/2023, memiliki masalah yang paling tinggi (81%) pada butir angket no.39 dengan pernyataan *saya belajar jika akan ada tes atau ujian saja*.

Selain data yang diperoleh dari hasil analisis AKPD, hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling diperoleh hasil bahwa siswa tidak bersungguh-sungguh dalam mengikuti pelajaran, tidak bertanggung jawab pada tugas sekolah dan memiliki sikap putus asa. Gejala yang dimiliki siswa di atas menunjukkan siswa memiliki motivasi berprestasi yang rendah.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang profil motivasi berprestasi siswa kelas XII Sosial 2 SMA Negeri 1 Atambua tahun pelajaran 2022/2023 dan implikasinya bagi program bimbingan belajar.

## B. Rumusan Masalah

Bertolak dari latar belakang di atas maka peneliti dapat merumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana profil motivasi berprestasi siswa kelas XII Sosial 2 di SMA Negeri 1 Atambua Kabupaten Belu, tahun pelajaran 2022/2023 ?
2. Apa implikasi profil motivasi berprestasi siswa kelas XII Sosial 2 SMA Negeri 1 Atambua Kabupaten Belu, tahun pelajaran 2022/2023, bagi program bimbingan belajar?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Profil motivasi berprestasi siswa kelas XII Sosial 2 di SMA Negeri 1 Atambua Kabupaten Belu, tahun pelajaran 2022/2023.
2. Implikasi dari profil motivasi berprestasi siswa kelas XII Sosial 2 di SMA Negeri 1 Atambua Kabupaten Belu, tahun pelajaran 2022/2023, bagi program bimbingan belajar.

### D. Defenisi Konseptual

Defenisi konseptual merupakan hal yang penting agar kegiatan penelitian dapat dilakukan secara terarah sesuai dengan topik penelitian, serta ada kesamaan persepsi dari pembaca tentang topik penelitian ini. Penegasan konsep – konsep penting dalam penelitian ini meliputi :

#### 1. Motivasi Berprestasi

Heckhusen (dalam Djaali, 2013:103) mengemukakan bahwa motivasi berprestasi adalah suatu dorongan yang terdapat dalam diri peserta didik yang berusaha atau berjuang untuk meningkatkan atau memelihara kemampuannya setinggi mungkin dalam semua aktivitas dengan menggunakan standar keunggulan.

Menurut Susanto (2018:35),

Motivasi berprestasi adalah dorongan dalam diri individu untuk melakukan sesuatu sebaik mungkin demi mencapai kesuksesan. Jadi motivasi berprestasi merupakan suatu dorongan dari dalam individu untuk melakukan aktivitas dalam rangka mengusahakan atau memperoleh hasil sebaik-baiknya berdasarkan standar kesempurnaan dengan segenap potensi dan dukungan yang dimiliki individu.

Dari pendapat kedua ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi berprestasi adalah suatu dorongan dari dalam diri peserta didik untuk melakukan aktivitas sebaik-baiknya berdasarkan standar kemampuan dengan segenap potensi yang dimiliki individu.

## 2. Implikasinya bagi Pengembangan Program Bimbingan Belajar

Menurut Izzudin (2018:141) “Implikasi adalah sesuatu yang telah disimpulkan dalam suatu penelitian yang berfungsi untuk membandingkan hasil penelitian yang baru saja dilakukan”.

Menurut Daryanto dan Farid (2015:59), “Bimbingan belajar adalah bidang pelayanan yang membantu peserta didik mengembangkan kemampuan belajar dalam rangka mengikuti pendidikan sekolah/madrasah dan belajar secara mandiri”. Menurut Willis (2010:35), “Bimbingan belajar adalah layanan bimbingan yang memungkinkan siswa mengembangkan diri berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, materi belajar yang cocok dengan kecepatan belajarnya, serta berbagai aspek tujuan dan kegiatan belajar lainnya”.

Dari kedua pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa bimbingan belajar adalah suatu bimbingan yang diselenggarakan di sekolah untuk membantu siswa dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah belajar agar mencapai hasil yang optimal.

Berdasarkan pengertian dari para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa implikasi bagi program bimbingan belajardipahami sebagai sumbangan hasil penelitian ini bagi program bimbingan belajar pada siswa kelas XII sosial 2 SMA Negeri 1 Atambua, agar dapat membantu siswa dalam meningkatkan motivasi berprestasi.

#### E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### 1. Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu landasan sebagai bahan masukan bagi kepala sekolah selaku penanggungjawab penyelenggaraan pendidikan di sekolah, supaya membangun koordinasi yang baik dengan wali kelas, guru matapelajaran dan guru bimbingan konseling untuk mengatasi masalah motivasi berprestasi siswa di sekolah.

##### 2. Guru Bimbingan Konseling

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi guru bimbingan konseling dalam menyusun program bimbingan belajar untuk membantu mengatasi masalah yang dihadapi oleh siswa khususnya masalah motivasi berprestasi.

##### 3. Siswa

Hasil penelitian ini dijadikan bahan rujukan bagi siswa agar dapat memanfaatkan program bimbingan belajar yang ada di sekolah sehingga dapat menyelesaikan masalah belajar terutama yang berkaitan dengan motivasi berprestasi.